BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Dalam sistem Pendidikan Nasional di Indonesia, mata pelajaran Bahasa Indonesia sangat penting. Hal ini disebabkan oleh peran Bahasa Indonesia yang sangat strategis, yakni sebagai bahasa pengantar pendidikan dan bahasa Nasional. Oleh karena itu, mutu pembelajaran Bahasa Indonesia sangat kuat berpengaruh atas mutu Pendidikan Nasional dan kekentalan kesatuan dan persatuan bangsa.

Bahasa Indonesia merupakan alat untuk berkomunikasi pada umumnya, dan berperan penting dalam kelangsungan hidup manusia karena manusia merupakan makhluk sosial yang saling berinteraksi satu sama lain dengan menggunakan bahasa itu sendiri, selain itu juga dapat menyatukan keberagaman adat, suku dan budaya.

Dalam pembelajaran di Sekolah Dasar, Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran utama yang harus dikuasai oleh siswa. Kemampuan yang harus dikuasai tersebut mempunyai keterkaitan dengan keterampilan berbahasa. Keterampilan yang dimaksud menurut Tarigan (2008:1) yaitu “keterampilan menyimak (Listening Skills), keterampilan berbicara (speaking Skills), keterampilan membaca (Reading Skills), dan keterampilan menulis (Writing Skills)”. Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut yang membutuhkan daya pikir tinggi adalah keterampilan menulis. karena jika keterampilan menulis sudah dikuasai maka keterampilan selanjutnya seperti, mendengar, berbicara, dan membaca akan mudah.

Menurut Morsey (dalam Tarigan 2008:4) bahwa “menulis adalah suatu bentuk berpikir, tetapi berpikir disaat tertentu”. sedangkan menurut Tarigan (2008:3) bahwa “menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi tidak secara tatap muka dengan orang lain, atau tidak secara langsung”. Dengan demikian menulis dapat dipergunakan untuk melaporkan atau

memberitahukan apa maksud dan tujuan kita, dengan memperhatikan pemakaian kata-kata dan struktur kalimat, agar apa yang kita utarakan dapat diketahui dengan jelas.

Siswa Sekolah Dasar perlu memiliki kemampuan menulis, karena dengan kemampuan menulis tersebut, siswa dapat mengkomunikasikan ide, gagasan, kreatifitas dan pengalamannya kepada orang lain. Disamping itu siswa dapat meningkatkan dan memperluas pengetahuannya melalui tulisan-tulisannya. Kurang memadainya kemampuan menulis siswa disebabkan kurangnya pembinaan kemampuan menulis, padahal kemampuan menulis itu hanya dapat dicapai melalui latihan yang intensif, khususnya pada keterampilan menulis puisi bebas. Keterampilan menulis puisi ini dapat mengarahkan siswa untuk menuangkan pikiran, perasaan, pengalaman, serta daya khayal secara kreatif. Dengan begitu siswa bisa mengimplementasikan dan mengekspresikan kejadian dari apa yang pernah mereka alami ke dalam bentuk kata-kata yang indah yang disebut dengan puisi.

Menurut Yusuf (dalam Maman Suryaman dan Wiyatmi 2012:12) bahwa “puisi (*poetry*) merupakan ragam sastra yang terikat oleh unsur-unsurnya, seperti irama, rima, baris dan bait”. sedangkan menurut Samuel (dalam Suryaman dan Wiyatmi 2012:12) bahwa “puisi adalah kata-kata yang indah dalam susunan terindah, dengan memilih kata yang tepat, dan disusun secara baik”.

Keterampilan menulis puisi sangat bermanfaat bagi siswa Sekolah Dasar, karena dengan kegiatan tersebut mereka bisa terlatih sejak dini dalam menuangkan dan mengekspresikan pengalaman, perasaan serta ide/gagasan melalui susunan kata-kata yang indah. Kegiatan seperti ini dapat membuat mereka termotivasi untuk menjadi seseorang yang pandai membuat kata-kata indah, serta dapat mengasah penalaran dalam berimajinasi. Dengan kemampuan imajinasi atau daya khayal yang tinggi maka apa yang pernah dialami akan menghasilkan sesuatu yang mengandung arti apabila hasil dari pengalaman tersebut dituangkan dalam tulisan dengan susunan bahasa terindah. Dalam menulis puisi ada unsur-

unsur yang harus diperhatikan, yaitu pilihan kata (diksi), daya bayang (imaji), gaya bahasa (majas), sajak (rima), serta tema. Unsur ini digunakan agar puisi lebih bermakna.

Kompetensi dasar dalam menulis puisi di kelas V semester 2 yang digunakan dalam pembelajaran berbunyi “menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat” (Depdiknas 2007:19). Kompetensi dasar tersebut menandakan bahwa dalam proses pembelajaran menulis puisi bebas tidak lepas dari penggunaan unsur-unsur menulis puisi yang telah disebutkan dalam paragraf sebelumnya berkaitan dengan pilihan kata dan sebagainya. Puisi ditulis dengan menggunakan rangkaian kata-kata sesuai dengan pemikiran yang didasarkan pada pengalaman siswa. Pada keadaan ini, peran guru juga diharapkan dalam proses pembelajaran untuk membimbing siswa dan melatih kemampuan berpikir terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kehidupannya.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka pendekatan yang digunakan dalam materi menulis puisi bebas yaitu, pendekatan *contextual teaching learning* (CTL). Dengan menggunakan pendekatan CTL maka siswa bisa menghubungkan materi pelajaran dengan apa yang dialami dalam kehidupan nyata. Pengalaman sehari-hari yang dialami oleh para siswa baik secara langsung maupun tidak langsung apabila berhubungan dengan pembelajaran akan dirasakan lebih memiliki makna. Oleh karenanya, setiap guru dituntut harus memiliki wawasan yang sangat luas, sehingga dengan wawasannya itu maka ia akan dengan mudah memberikan contoh-contoh sesuai dengan materi yang diajarkan serta dapat mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengalaman dalam kehidupan mereka sehari-hari dan pengetahuan yang dimilikinya. Sebagaimana dikatakan oleh Elaine (dalam Rusman. 2013:187) bahwa “pendekatan kontekstual merupakan suatu sistem pembelajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan materi pelajaran dengan situasi siswa dalam kehidupan sehari-hari”. Yang Intinya, pendekatan CTL ini dapat membawa siswa pada keadaan yang nyata.

Namun berdasarkan hasil observasi awal di lapangan yang telah dilakukan pada siswa kelas V SDN 9 Bongomeme Kabupaten Gorontalo, bahwa pendekatan yang diterapkan belum optimal, siswa tidak terlibat secara aktif dalam pembelajaran, keterampilan menulis puisi siswa masih rendah, khususnya dalam menentukan diksi, majas serta kesesuaian isi puisi dengan tema. Hal ini disebabkan karena dalam penyajian materi menulis puisi belum menarik perhatian siswa, sehingga siswa tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka hal tersebut perlu dilaksanakan penelitian dengan judul “Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) dalam Menulis Puisi Di Kelas V SDN 9 Bongomeme Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Pendekatan yang diterapkan dalam pembelajaran belum optimal
- b. Siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran
- c. Siswa masih kurang memahami cara menentukan diksi, majas serta kesesuaian isi puisi dengan tema.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

“Bagaimana penerapan pendekatan *Contextual teaching learning* (CTL) dalam menulis puisi di kelas V SDN 9 Bongomeme Kabupaten Gorontalo?”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan pendekatan *Contextual teaching learning* dalam menulis puisi di kelas V SDN 9 Bongomeme Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang penerapan pendekatan kontekstual, dan memberikan kesadaran pentingnya menerapkan pendekatan pembelajaran dalam menulis puisi.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Guru;

Hasil penelitian ini sebagai salah satu alternatif pemilihan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar selanjutnya, agar siswa tidak jenuh dalam menerima pelajaran.

b. Bagi Siswa;

Hasil penelitian ini menjadikan siswa mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru terhadap pendekatan pembelajaran yang diterapkan.

c. Bagi Sekolah;

Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu pengajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis puisi di SD.

d. Bagi Peneliti;

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam menulis puisi di SD.